BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syafril dan Zelhendri mengemukakan bahwa pendidikan dapat diperoleh oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan disebut sebagai kegiatan universal. Pada dasarnya pendidikan adalah proses bagaimana usaha sadar manusia dalam memanusiakan manusia yang lainnya.

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang dirancang secara sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Proses ini bertujuan mendorong peserta didik agar secara aktif mengembangkan seluruh potensi dirinya, sehingga mampu membentuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian yang matang, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk keberlangsungan hidup pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.

Rahman mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna membentuk suasana belajar serta proses pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Melalui proses ini, peserta didik diharapkan mampu membentuk kekuatan spiritual, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang positif, kecerdasan, akhlak terpuji, serta keterampilan yang relevan bagi kebutuhan pribadi maupun masyarakat.

Menurut Khairun mengemukakan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah proses yang dirancang untuk mendukung perkembangan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan utama pendidikan adalah membantu individu mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan menjadi pribadi yang lebih baik. Tujuan penting dari pendidikan adalah membentuk manusia yang terdidik, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak mulia. Selain itu, pendidikan juga bertujuan

membentuk peserta didik yang berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Ilmu pengetahuan dan pendidikan merupakan suatu komponen penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pengetahuan dan pendidikan manusia dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Tidak hanya itu, bahkan al-Qur'an memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surat al-Mujadalah/58: 11 menyebutkan:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝١١

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat

(derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan" (Al-Quran, trans. Fahrur Rozi Abdillah, 2023, 58:543).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. beberapa derajat. Derajat yang dimaksud bisa berarti posisi, keunggulan, atau keistimewaan dari makhluk lainnya, dan Allah SWT. yang lebih memahami tentang wujud dan jenisnya serta kepada siapa derajatnya akan ditinggikan. Adapun menurut Ramayulis mengemukakan bahwa pendidikan adalah bagaimana upaya yang dilakukan orang dewasa terhadap peserta didik dalam membimbing perkembangan potensi jasmani dan rohani menuju arah yang lebih baik. Yang dimana Ramayulis merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut:

1. Pendidikan itu merupakan suatu proses bimbingan yang dilaksanakan dengan sengaja.

2. Ada orang yang melaksanakan atau bertanggung jawab dalam pelaksanaan bimbingan.
3. Ada orang yang dibimbing.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan tersebut ada tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan menurut Hasbullah mengemukakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk membentuk dan mengembangkan karakter individu berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang berlaku dalam masyarakat dan budaya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogi merujuk pada bimbingan atau bantuan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar seseorang tumbuh menjadi dewasa.

Dari ulasan diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan potensi individu, membina dan membimbing kepribadian seseorang menjadi dewasa, mengembangkan kecerdasan, karakter, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan untuk berkontribusi dalam masyarakat.

Pendidikan tentu perlu dimiliki oleh setiap manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengatasi permasalahan yang dialaminya dalam kehidupan. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan guna membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya. Bentuk dari tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik, mendidik serta memberi bimbingan agar menjadi lebih baik lagi, berilmu, kritis, kreatif, serta menjadi individu yang mandiri.

Izzah mengemukakan bahwa matematika menjadi fondasi penting bagi kemajuan berbagai ilmu pengetahuan, karena konsep dan metode matematika digunakan untuk memahami dan menganalisis fenomena di berbagai bidang. Hal ini menjadikan matematika sebagai sarana dalam mengembangkan pemikiran kreatif, kritis, dan percaya diri. Dalam mempelajari pembelajaran matematika perlu dikerjakan secara bertahap dan berurutan, dari tingkat rendah, menengah, hingga tingkat tinggi sesuai dengan

bagaimana kondisi peserta didik. Matematika memiliki peran yang penting dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari, tidak hanya pada saat proses belajar mengajar disekolah, namun semua kalangan perlu menguasai ilmu matematika karena matematika merupakan kunci dalam menguasai ilmu pengetahuan lainnya.

Satu diantara banyaknya materi matematika pada tingkat SD adalah materi data. Diperlukan usaha peserta didik untuk dapat memahami dan menguasai persoalan dalam menemukan solusi soal data. Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mengenai materi yang disampaikan saat proses pembelajaran agar dapat menemukan penyelesaiannya. Namun masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan guru mengenai materi data, sehingga hal ini menyebabkan peserta didik tidak mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan. Hasil belajar matematika yang masih tergolong rendah dan tidak sesuai dengan harapan menjadi permasalahan yang perlu diatasi oleh pendidik.

Hasil belajar matematika sangat penting untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran, tetapi kenyataannya hasil tersebut masih belum memuaskan dan belum mencapai standar yang diharapkan. Sesuai berdasarkan data awal yang peneliti dapatkan dari nilai rata-rata hasil Ujian Akhir Sekolah pada pembelajaran matematika di SD Negeri 05 Kota Bengkulu tahun ajaran 2024/2025 berada dibawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berikut data hasil ulangan harian peserta didik dari guru matematika di SD Negeri 05 Kota Bengkulu adalah:

Tabel 1.1 Data Hasil Nilai Ulangan Akhir Semester Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 05 Kota Bengkulu

NILAI ULANGAN SEMESTER PESERTA DIDIK KELAS V				
Tahun Ajaran	**Semester**	**Kelas**	**KKM**	**Rata-Rata**
2024/2025	Ganjil	VB	75	70,3
		VC		67,3

(Sumber: Lampiran 8)

Berdasarkan nilai pada Tabel 1.1 membuktikan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang memahami

materi matematika, sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk dapat menyelesaikan persoalan tersebut, tidak hanya itu permasalahan lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu karena proses pembelajaran yang diterapkan, dimana guru hanya memberikan konsep dasar, terfokus pada penerapan metode konvensional saat proses pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya keterlibatan kreatifitas peserta didik, membuat peserta didik merasa jenuh dan kurang tertarik pada saat pembelajaran, sedikitnya pemberian latihan-latihan soal kepada peserta didik, sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Menurut Apriana mengemukakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi rendahkan hasil belajar siswa yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam belajar mandiri dan rendahnya rasa percaya diri mereka dalam menyelesaikan masalah. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami pelajaran matematika,

dan mereka perlu diberi kesempatan untuk menemukan potensi dan kemampuan diri sendiri secara mandiri.

Diperlukan metode pembelajaran yang tepat sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika. Penggunaan metode pembelajaran kumon merupakan salah satu cara yang tepat, yang dapat guru lakukan untuk membantu peserta didik dalam menciptakan sifat percaya diri pada peserta didik, yang dimana metode kumon mengaitkan antar konsep, keterampilan, kerja individual, dan menjaga suasana yang nyaman pada proses pembelajaran matematika.

Kumon adalah metode pembelajaran yang dimana peserta didik diberikan lembar kerja, disusun sesuai dengan kemampuannya, sehingga peserta didik mampu memahami dan menyelesaikan soal yang diberikan secara mandiri. Dengan metode kumon, peserta didik belajar secara mandiri dan mengembangkan kemampuan akademis tingkat tinggi serta mampu menggali potensi dari setiap individu melalui proses pengembangan yang dimulai dari tingkat rendah.

Menurut Marzuki mengemukakan bahwa metode kumon dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika, dengan dilihat dari kemampuan setiap peserta didik. Siswa diberi tugas mulai dari level yang dapat dikerjakannya dengan mudah tanpa kesalahan. Lembar kerjanya telah didesain sedemikian rupa sehingga siswa dapat mengikuti sendiri cara-cara menyelesaikan soal-soal. Latihan soal-soal pada lembar kerja yang disediakan dapat dipraktekkan secara mandiri oleh peserta didik disekolah ataupun dirumah, sehingga bila terus berlatih secara mandiri akan membuat kemampuan belajar matematika pada peserta didik dapat semakin terasah dengan baik.

Dari ulasan yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa metode kumon dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Metode Pembelajaran Kumon Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada**

Pembelajaran Matematika Materi Data di Kelas V SD Negeri 05 Kota Bengkulu"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Rendahnya hasil ulangan semester peserta didik pada pembelajaran matematika
2. Kurang minatnya peserta didik pada pembelajaran matematika
3. Kurangnya pemahaman peserta didik pada pembelajaran matematika
4. Rendahnya hasil kognitif peserta didik pada pembelajaran matematika

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan di atas, ditemukan batasan masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman peserta didik pada pembelajaran matematika materi data, dengan

penggunaan metode kumon sebagai metode pembelajaran matematika dan penilaian hasil belajar dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test.*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh metode kumon terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi data kelas V SD Negeri 05 Kota Bengkulu?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode kumon terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi data kelas V SD Negeri 05 Kota Bengkulu.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam membelajarkan metode kumon, dalam upaya memperoleh hasil belajar yang baik pada pembelajaran matematika materi data.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti, hasil penelitian memberikan pengetahuan dan dapat dijadikan pedoman dalam memilih metode pembelajaran yang efektif sebagai bekal menekuni dunia pendidikan di masa yang akan datang.

   b. Bagi guru, hasil penelitian dapat memberikan masukan dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik terutama pada materi data.

   c. Bagi peserta didik, memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menemukan konsep data melalui metode pembelajaran kumon.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dari pemahaman para pembaca, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini, penulis menjelaskan beberapa istilah di antaranya:

1. Metode Kumon

Menurut Panggabean mengemukakan bahwa metode kumon adalah pendekatan belajar perseorangan yang dirancang untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa secara maksimal. Siswa memulai dari level yang sesuai dengan kemampuan mereka, dengan lembar kerja yang dirancang untuk memungkinkan pemahaman mandiri. Dengan belajar secara mandiri, siswa dapat mengejar materi pelajaran yang setara dengan tingkatan kelasnya atau bahkan melampauinya. Tujuan dari metode kumon adalah untuk membuat siswa menjadi lebih mandiri dan percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki

sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah matematika dengan kemampuannya sendiri.

Adapun menurut Putri mengemukakan langkah-langkah pembelajaran metode kumon pada penelitian ini sebagai berikut:

a) Pertama-tama guru atau peneliti menyampaikan materi data yang akan dibahas pada pembelajaran matematika.
b) Guru atau peneliti membagikan lembar kerja mengenai materi data yang sudah disediakan untuk para peserta didik.
c) Peserta didik mengerjakan lembar soal yang diberikan guru atau peneliti dengan batas waktu 35 menit untuk menyelesaikan tugasnya.
d) Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal yang diberikan, lembar kerja diserahkan kepada guru atau peneliti untuk diperiksa dan diberi nilai.
e) Setelah lembar kerja selesai diperiksa atau diberi nilai, guru atau peneliti mencatat hasil belajar pada

hari itu di daftar nilai.

f) Bila ada bagian soal yang masih salah dikerjakan oleh peserta didik, peserta didik diminta untuk memperbaiki bagian yang salah tersebut hingga semua soal memperoleh nilai yang sempurna, tujuannya agar peserta didik dapat menguasai materi data dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

g) Jika sudah melakukan perbaikan sebanyak 3 kali dan peserta didik belum memperoleh nilai yang sempurna, maka peserta didik akan dilakukan pembimbingan langsung oleh guru atau peneliti dengan menanyakan bagian yang peserta didik tidak mampu menyelesaikannya. Tujuannya agar peserta didik lebih bisa memahami materi yang diajarkan dengan adanya pembimbingan langsung.

h) Setelah selesai, guru atau peneliti memberikan evaluasi terhadap pekerjaan peserta didik pada hari ini.

Metode Kumon yang dikaji dalam penelitian ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran individual yang dirancang secara sistematis. Dalam pelaksanaannya, siswa diminta untuk menyelesaikan soal-soal secara mandiri sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Jika hasil pekerjaan siswa belum mencapai kriteria nilai yang ditetapkan, lembar kerja akan dikembalikan untuk diperbaiki, dan siswa diminta melakukan koreksi terhadap kesalahan hingga memperoleh hasil yang optimal.

Pendekatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan pemahaman siswa melalui proses perbaikan yang berulang, sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika secara signifikan.

2. Hasil Belajar

Sutrisno mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan outcome yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran, yang dapat berupa nilai, keterampilan,

atau perubahan perilaku yang dapat diukur dan dievaluasi. Untuk mengevaluasi hasil belajar, dilakukan penilaian terhadap siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai materi tertentu atau belum. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif).

3. Pembelajaran Konvensional

Sutrasno mengemukakan bahwa pembelajaran konvensional adalah metode tradisional yang sering menggunakan aktivitas ceramah, di mana pengajar menyampaikan informasi secara lisan kepada pelajar yang berperan sebagai penerima pasif. Dalam proses ini, pengajar bertindak sebagai sumber utama pengetahuan, sedangkan pelajar menerima informasi tanpa banyak interaksi atau partisipasi aktif.

4. Materi Ajar Data

Data merupakan materi yang dipelajari oleh peserta didik tingkat Sekolah Dasar kelas V semester genap. Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran materi tersebut adalah:

Pada akhir fase C, siswa dapat menyusun, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis data dari berbagai objek dan data hasil pengukuran dalam format gambar, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, dan tabel frekuensi untuk memperoleh informasi. Mereka dapat mengidentifikasi peristiwa dengan probabilitas yang lebih tinggi dalam suatu eksperimen acak.

Setelah mempelajari bab ini, peserta didik diharapkan dapat:

6.5 Menjelaskan dan menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya.

6.6 Menjelaskan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel. diagram gambar, diagram batang, diagram garis, atau diagram lingkaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU